

JUDUL KETERAMPILAN: SURVEI KOMUNITAS
Penulis: Dr. dr. Febri Endra Budi Setyawan, M.Kes., FISPH., FISCAM

I. Tingkat Kompetensi Keterampilan

Berdasarkan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) 2012, maka ketrampilan survei komunitas termasuk dalam area kompetensi:

1. Area kompetensi 1, yaitu Profesionalitas Yang Luhur dengan capaian pembelajaran mampu bersikap disiplin dalam menjalankan praktik kedokteran dan bermasyarakat.
2. Area kompetensi 3, yaitu Komunikasi Efektif dengan capaian pembelajaran mampu membangun hubungan melalui komunikasi verbal dan nonverbal dan mampu melakukan komunikasi dengan masyarakat dalam rangka mengidentifikasi masalah kesehatan dan memecahkannya bersama-sama.
3. Area kompetensi 7, yaitu Pengelolaan Masalah Kesehatan dengan capaian pembelajaran berkomunikasi dengan jelas, efektif, dan sensitif serta menunjukkan empati terhadap reaksi saat berkomunikasi dengan sivitas akademika dan masyarakat umum.

Adapun penjabaran keterampilan adalah seperti yang tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kompetensi Keterampilan Survei Komunitas

Jenis ketrampilan	Tingkat kompetensi
1. Teknik pembuatan kuisisioner	4
2. Teknik analisis kuisisioner	4

Keterangan:

Tingkat kemampuan 1: Mengetahui dan menjelaskan

Tingkat kemampuan 2: Pernah melihat atau pernah didemonstrasikan

Tingkat kemampuan 3: Pernah melakukan atau pernah menerapkan di bawah supervisi

Tingkat kemampuan 4: Mampu melakukan secara mandiri

II. Tujuan Belajar

1. Mahasiswa mampu melakukan komunikasi lisan dan tertulis
2. Mahasiswa mampu menerapkan pembuatan kuesioner yang baik
3. Mahasiswa mampu menyajikan data berdasarkan hasil kuesioner
4. Mahasiswa mampu menerapkan analisis hasil kuesioner dengan interpretasi yang tepat
5. Mahasiswa mampu memahami kesulitan dalam pembuatan dan penerapan kuesioner

III. Prerequisite knowledge

Sebelum memahami konsep survei komunitas, mahasiswa harus:

1. Memahami konsep komunikasi efektif
2. Memahami konsep metodologi penelitian
3. Memahami teknik pembuatan kuesioner
4. Memahami cara analisis hasil kuesioner

Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

Tahapan pembelajaran	Lama	Metode	Pelaksana/ Penanggung Jawab
1. Penjelasan pelaksanaan skill	20 menit	Diskusi	FBR & Tim Instruktur
2. Penyampaian materi pembuatan kuesioner	80 menit	Diskusi	FBR & Tim Instruktur
3. Pemaparan hasil pembuatan kuisisioner dan analisis kuesioner	80 menit	Diskusi & Praktek	FBR & Tim Instruktur
4. Evaluasi hasil pembuatan kuesioner dan analisis kuesioner	40 menit	Diskusi dan Praktek	FEB & Tim Instruktur

Keterangan:

FBR : Dr. dr. Febri Endra Budi Setyawan, M.Kes., FISPH., FISCM.

Tim Instruktur: Dosen pengampu skill yang ditetapkan oleh Prodi

IV. Sumber Belajar

Kuesioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari rangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner dapat dianggap sebagai wawancara tertulis. Kuesioner adalah cara pengumpulan informasi dalam jumlah besar yang relatif murah, cepat dan efisien. Dengan kuesioner kita juga bisa mendapatkan data dari sampel orang banyak. Pengumpulan datanya juga relatif cepat karena peneliti tidak perlu hadir pada saat pengisian kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung. Kuesioner termasuk aspek penting dalam penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner terbagi menjadi beberapa jenis. Setidaknya ada tiga jenis kuesioner, yaitu kuesioner terbuka, kuesioner tertutup, dan kuesioner campuran dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kuesioner Terbuka

Kuesioner terbuka adalah daftar pertanyaan yang memberi kesempatan pada responden untuk menuliskan pendapat mengenai pertanyaan yang diberikan peneliti, sehingga dalam jenis kuesioner ini proses mendapatkan datanya bisa dibilang memerlukan keahlian penelitian dalam memberikan pertanyaan yang mudah untuk di pahami.

2. Kuesioner Tertutup

Kuesioner tertutup adalah daftar pertanyaan yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti. Cara ini sering dianggap efektif dengan alasan karena responden hanya perlu memberikan tanda centang (√) dalam kolom yang disediakan.

3. Kuesioner Campuran

Kuesioner campuran adalah perpaduan antara jenis kuesioner terbuka dan tertutup. Bisanya teknik ini dipergunakan selain mengetahui topik yang

mendalam guna mendapatkan serangkaian data-data penelitian berupa angka.

Karakteristik Kuesioner Penelitian

Kuesioner mengikuti beberapa karakteristik penting, antara lain:

1. **Keseragaman:** Kuesioner sangat berguna untuk mengumpulkan informasi demografis, pendapat pribadi, fakta, atau sikap dari responden. Salah satu atribut terpenting dari sebuah formulir penelitian adalah desain dan standarisasi yang seragam, di mana setiap responden melihat pertanyaan yang sama. Ini akan membantu dalam pengumpulan data dan analisis statistik dari data ini. Misalnya, kuesioner untuk mengevaluasi toko ritel, akan berisi pertanyaan untuk mengevaluasi pengalaman toko ritel. Pertanyaan terkait dengan nilai pembelian, ragam pilihan untuk pemilihan produk, dan kualitas barang dagangan. Pertanyaan ini seragam untuk semua pelanggan.
2. **Eksplorasi:** Ini harus eksplorasi dalam mengumpulkan data kualitatif. Tidak ada batasan pada pertanyaan yang ada di kuesioner. Misalnya, menggunakan kuesioner pengumpulan data dan mengirimkannya ke seorang ibu rumah tangga untuk memahami kebiasaan belanja dan cara menabungnya terkait dengan pendapatan rumah tangga. Pertanyaan terbuka akan memberi lebih banyak wawasan dan memungkinkan responden untuk menjelaskan penerapan mereka. Daftar pertanyaan yang sangat terstruktur dapat membatasi pengumpulan data.
3. **Urutan Pertanyaan:** Kuesioner biasanya mengikuti aliran pertanyaan yang terstruktur untuk meningkatkan jumlah respons. Urutan pertanyaan ini adalah pertanyaan saringan, pertanyaan pemanasan, pertanyaan transisi, pertanyaan lewati, pertanyaan menantang, dan pertanyaan klasifikasi. Misalnya, kuesioner 'motivasi dan pengalaman membeli' mencakup pertanyaan demografis dan kemudian menanyakan waktu yang dihabiskan di bagian toko dan alasan di balik pembelian.

Isi Kuesioner Penelitian

Kuesioner penelitian harus sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan informasi yang ingin dihimpun. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat isi kuesioner penelitian, antara lain:

1. Sederhana
Kuesioner penelitian harus dibuat sederhana, *to the point*, tidak kompleks, dan mudah dipahami responden agar lebih sesuai tujuannya. Sehingga, informasi yang diperoleh dari kuesioner sesuai dengan kebutuhan penelitian.
2. Ukuran jelas
Kuesioner penelitian yang bertujuan mengumpulkan data berupa angka harus menggunakan satuan ukur yang jelas. Misalnya, gunakan satuan ukur yang jelas seperti m² ketika menanyakan luas lahan sehingga responden paham dan tidak kebingungan.
3. Pertanyaan tidak bertele-tele
Jika kuesioner berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya sudah berupa pilihan maupun tidak, maka pastikan pertanyaan dalam kuesioner penelitian tidak bertele-tele. Anda memang perlu membuat

pernyataan kuesioner lebih jelas, tapi Anda juga menghindari penjelasan yang bertele-tele. Pertanyaan yang bertele-tele akan bisa menimbulkan pemahaman yang berbeda atau membuat responden jenuh menjawabnya.

4. Pertanyaan harus dikategorikan
Anda juga perlu mengelompokkan atau mengkategorikan setiap daftar pertanyaan dalam kuesioner penelitian agar sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.
5. Jangan membingungkan
Daftar pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner penelitian seharusnya tidak membingungkan. Supaya, responden bisa memberikan jawaban yang lebih sesuai harapan.

Kelebihan dan Kelemahan Kuesioner

Kelebihan dari kuesioner adalah:

- Memberikan waktu kepada responden untuk mempertimbangkan tanggapan mereka dengan hati-hati tanpa gangguan.
- Kuesioner dapat diberikan kepada banyak orang secara bersamaan.
- Setiap responden menerima pertanyaan yang sama. Dengan pertanyaan bentuk tertutup, tanggapan distandarisasi, sehingga dapat membantu penafsiran dari sejumlah besar responden.
- Dapat menangani sejumlah besar masalah dan pertanyaan yang menjadi perhatian dengan cara yang relatif efisien, dengan kemungkinan tingkat respons yang tinggi.
- Seringkali, kuesioner dirancang sedemikian rupa sehingga jawaban atas pertanyaan diberi skor, yang kemudian skor tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan ukuran keseluruhan dari sikap dan pendapat responden.
- Kuesioner mengizinkan adanya anonimitas. Dengan diizinkannya anonimitas, akan memperbesar tingkat tanggapan dan menurunkan potensi jawaban yang tidak benar.

Sedangkan kelemahan dari kuesioner adalah:

- Sulit untuk mendapatkan tingkat respons yang baik. Seringkali tidak ada motivasi yang kuat bagi responden untuk merespon.
- Kuesioner adalah instrumen yang kompleks dan, jika tidak dirancang dengan baik, dapat menyesatkan.
- Kuesioner adalah metode evaluasi yang tidak sesuai jika Anda perlu penyelidikan, karena biasanya tidak ada kemungkinan untuk menindaklanjuti jawaban.
- Kualitas data mungkin tidak sebaik metode pengumpulan data alternatif, seperti wawancara pribadi.

Ada beberapa cara membuat kuesioner penelitian agar lebih mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan dari melakukan penelitian, antara lain:

1. Menentukan tujuan kuesioner penelitian
Langkah pertama membuat kuesioner penelitian adalah memahami data atau rumusan pertanyaan yang diperlukan dalam penelitian. Harus lebih dipahami tujuan menggunakan kuesioner penelitian, yakni mengumpulkan data dan informasi penting dari responden sebagai bahan penelitian.

2. Membuat daftar pertanyaan kuesioner penelitian
Langkah kedua membuat kuesioner penelitian adalah membuat daftar pertanyaan atau membuat kisi-kisi yang meliputi indikator serta jumlah item pertanyaan. Jadi, data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian bisa dikonversikan menjadi sebuah pertanyaan atau pernyataan mendetail dalam kuesioner penelitian.
3. Menentukan jenis kuesioner penelitian
Langkah ketiga membuat kuesioner penelitian adalah menentukan jenis kuesioner yang dibutuhkan, yakni kuesioner terbuka, tertutup atau campuran. Karena itu, perlu menentukan jenis kuesioner yang sesuai dengan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
4. Membuat kuesioner penelitian terstruktur
Langkah keempat membuat kuesioner penelitian adalah membuat angket atau kuesioner yang terstruktur. Lembar kuesioner harus diawali dengan identitas dan karakteristik respondennya. Selain itu, peneliti juga harus mengklasifikasikan setiap jenis pertanyaan dan menyusunnya secara runtut agar pengumpulan data lebih mudah.
5. Membuat pertanyaan lanjutan di kuesioner penelitian
Langkah kelima membuat kuesioner penelitian adalah membuat pertanyaan lanjutan. Setelah membuat kisi-kisi atau pertanyaan yang dibutuhkan untuk mengumpulkan informasi, maka bisa membuat daftar pertanyaan lanjutan yang lebih jelas dan detail. Penjelasan pertanyaan lanjutan dari kuesioner bertujuan menggali informasi yang dibutuhkan penelitian lebih dalam.
6. Uji coba kuesioner penelitian
Langkah terakhir membuat kuesioner penelitian adalah bisa melakukan uji coba dulu untuk mengukur seberapa baik kuesioner. Bisa dilakukan survei lapangan untuk menguji kuesioner penelitian, supaya bisa memperbaiki kekurangannya sebelum diberikan kepada responden penelitian.

Skala Dalam Kuesioner

Pengertian penskalaan adalah proses menetapkan nomor-nomor atau simbol-simbol terhadap suatu atribut atau karakteristik yang bertujuan untuk mengukur atribut atau karakteristik tersebut. Berikut merupakan alasan penganalisis sistem mendesain skala.

- Guna mengukur sikap atau karakteristik orang-orang yang menjawab kuesioner.
- Supaya responden memilih subjek kuesioner.

Kuesioner yang baik harus memenuhi kriteria validitas (kesahihan suatu instrumen sehingga mampu mengukur yang hendak diukur) dan reliabilitas (keandalan instrumen sehingga hasil yang diukur konsisten). Dalam instrumen penelitian terdapat skala untuk pengukuran yang digunakan agar diperoleh data yang akurat, yaitu:

1. Skala Likert

Dalam skala ini, responden akan diminta untuk menyatakan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap isu atau objek tertentu. Untuk menggunakan skala ini, peneliti akan membuat beberapa pernyataan yang sesuai dengan isu atau topik yang sedang dibahas, kemudian responden

akan mengindikasikan tingkat kesetujuannya. Skala likert ini bisa terdiri dari 3, 4, 5, dan seterusnya sesuai dengan kebutuhan peneliti. Contoh skala likert yang sering digunakan:

3 skala: Tidak Setuju, Ragu-Ragu, Setuju

5 skala: Sangat Tidak Puas, Tidak Puas, Cukup, Puas, Sangat Puas

2. Skala Guttman

Skala Guttman termasuk salah satu skala penilaian yang paling simpel dan sederhana. Skala Guttman biasanya akan digunakan jika peneliti membutuhkan jawaban yang tegas terhadap isu atau permasalahan yang akan diteliti. Umumnya pada skala ini, pilihan yang diberikan hanya ada dua, ke arah positif atau ke arah negatif. Misalnya Ya-Tidak, Setuju-Tidak Setuju, Puas-Tidak Puas, dll. Untuk pilihan yang bernilai positif biasanya akan diberikan nilai 1, sementara untuk jawaban yang bernilai negatif akan diberikan nilai 0.

3. Skala Rating

Skala rating agak berbeda dengan beberapa skala lainnya. Jika pada skala-skala lainnya peneliti akan mengubah data kualitatif (Setuju, Tidak Setuju, Netral, dll) menjadi data kuantitatif (skor dalam bentuk angka), maka pada skala rating akan berlaku kebalikannya. Dimana dari data kuantitatif akan diubah menjadi data kualitatif.

Contoh yang paling sederhana, misalnya di suatu kantor akan diukur seberapa mampu seorang leader mengayomi staff yang ada di bawahnya,

Angka 3: Sangat Mengayomi

Angka 2: Cukup Mengayomi

Angka 1: Tidak Mengayomi

Responden akan diminta untuk memberikan angka untuk bisa mengetahui kesimpulan dari penelitian tersebut. Untuk menentukan jumlah skala yang akan digunakan sebenarnya tidak ada aturan khusus, peneliti bisa menyesuaikan dengan kepentingannya masing-masing.

4. *Semantic Differential (SD)*

Skala ini merupakan teknik pengukuran sikap, dimana responden akan diberikan dua kata sifat yang saling berlawanan yang disusun dalam satu garis kontinum, dan responden harus memilih di kotak mana yang akan ditandai. Umumnya bagian kiri merupakan jawaban yang positif, sementara bagian paling kanan merupakan jawaban negatif. Jadi jika yang ditandai semakin ke kiri, maka menunjukkan bahwa adanya respon positif dari responden, begitupun sebaliknya jika yang ditandai semakin ke kanan maka itu menunjukkan bahwa adanya respon negatif dari responden.

Contoh dari penggunaan skala ini adalah saat sebuah restoran ingin mengetahui persepsi pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan.

Cepat (5) _ _ _ _ _ (1) Lambat

Ramah (5) _ _ _ _ _ (1) Tidak Ramah

Jika responden memberikan tanda di bagian paling kiri, maka akan bernilai 5 sementara jika tanda yang diberikan ada di paling kanan, maka penilaiannya akan bernilai 1

Data penilaian kuesioner selanjutnya dikategorikan menjadi skala data penelitian. Skala data penelitian ini akan menentukan uji/analisis yang akan digunakan. Kategori skala data penelitian terdiri dari 4 (empat) jenis/skala data, yaitu:

1. Nominal

Skala ini termasuk dalam pengukuran kualitatif dan merupakan yang paling sederhana diantara ketiga jenis lainnya. Pada skala nominal, kita tidak melakukan perhitungan berdasarkan angka karena ini sama sekali tidak memiliki signifikansi kuantitatif.

Contoh skala pengukuran nominal adalah jenis kelamin, lokasi geografis, warna rambut, dan sejenisnya.

Dengan data ini kita tidak bisa menentukan mana yang bisa diletakkan di urutan tertentu dan mana yang lebih baik, sebab tidak ada perhitungan yang bisa diterapkan pada data.

2. Ordinal

Skala ini juga termasuk ke dalam skala pengukuran kualitatif. Skala ini menggunakan urutan tertentu guna memberi peringkat, dan efektif untuk data yang memerlukan urutan ketika melakukan evaluasi.

Skala ordinal mengukur data yang bersifat non-numerik dan nilai intervalnya tidak diketahui. Seperti kita tidak tahu berapa jarak pasti antara survei pengalaman pelanggan yang “sangat menyenangkan” dengan “agak menyenangkan”.

Contoh skala pengukuran ordinal adalah mengukur tingkat kepuasan, misalnya perusahaan menyebarkan survei kepuasan dengan pilihan “tidak puas, cukup puas, netral, puas, sangat puas”. “Setuju”, “tidak setuju”, dan sejenisnya.

3. Interval

Skala interval adalah pengukuran dengan skala numerik dimana nilai-nilai yang berdekatan memiliki jarak yang sama dan diukur sepanjang skala (contohnya, jarak antara 40 cm dengan 50 cm sama seperti jarak antara 60 cm dengan 70 cm). Data ini pasti berbentuk angka dan merupakan salah satu skala pengukuran kuantitatif.

Dalam skala interval, nilai 0 bersifat arbitrer, artinya suatu variabel tetap bisa diukur meskipun memiliki nilai negatif. Interval data juga bisa ditambah atau dikurangi, namun tidak dapat dibagi atau dikali.

Contoh skala interval adalah pengukuran suhu menggunakan derajat celsius (16 derajat celsius lebih dingin dibanding 20 derajat celsius).

4. Rasio

Rasio adalah skala pengukuran kuantitatif yang memudahkan kita untuk mencari perbedaan antar variabel dan memberi urutan data. Skala pengukuran ini memungkinkan untuk melakukan semua jenis perhitungan dan menarik kesimpulan pasti. Perbedaannya dengan interval adalah rasio tidak memiliki nilai negatif.

Contoh skala pengukuran rasio adalah data ukuran tinggi badan. Tidak mungkin ada tinggi badan yang memiliki nilai 0 bahkan negatif. Jika nilainya 0, maka data itu dianggap tidak ada.

Dalam penelitian, skala rasio dapat memberikan informasi paling rinci dibanding jenis lainnya. Ini dikarenakan peneliti dapat menghitung tendensi sentral menggunakan teknik statistika, seperti median, *mode*, dan *mean*.

Untuk memutuskan kapan harus menggunakan skala rasio, terlebih dahulu kamu harus tahu apakah variabel pada data memiliki semua karakteristik skala interval dan nilai 0 mutlak.

Langkah-Langkah Penyusunan Angket atau Kuesioner

Berikut merupakan langkah-langkah penyusunan angket atau kuesioner.

- Menentukan tujuan penggunaan angket atau skala psikologis. Skala psikologis yang penulis buat bertujuan untuk mengungkapkan variabel pengaruh bimbingan karir terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir
- Membuat kisi-kisi angket, yang meliputi indikator dan jumlah item pertanyaan atau pernyataan.
- Menentukan bentuk angket atau skala psikologis. Bentuk angket yang digunakan penulis adalah angket terstruktur.
- Membuat item pertanyaan skala psikologis dalam bentuk pilihan ganda dengan option dan skor.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan tinggi. Arti kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur.

Pada pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor).

Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor). Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan,

biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Jika r -hitung $\geq r$ -tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keajegan pengukuran. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 . Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat.

Pengolahan Data

Data dalam penelitian kuantitatif merupakan hasil pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel. Variabel yang diukur merupakan gejala yang menjadi sasaran pengamatan penelitian. Data yang diperoleh melalui pengukuran variabel dapat berupa data nominal, ordinal, interval atau rasio. Pengolahan data adalah

suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis. Pengolahan data meliputi kegiatan pengeditan data, transformasi data (*coding*), serta penyajian data sehingga diperoleh data yang lengkap dari masing-masing obyek untuk setiap variabel yang diteliti.

3. Pengeditan Data (*Editing*)

Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan (*interpolasi*) data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

4. Coding dan Transformasi Data

Coding (*pengkodean*) data adalah pemberian kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (*berbentuk skor*). Kuantifikasi atau transformasi data menjadi data kuantitatif dapat dilakukan dengan memberikan skor terhadap setiap jenis data dengan mengikuti kaidah-kaidah dalam skala pengukuran.

5. Tabulasi Data

Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis. Pemisahan tabel akan menyulitkan peneliti dalam proses analisis data.

Penyajian Data

Teknik penyajian dan analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan teknik statistik. Terdapat berbagai teknik statistik yang dapat diterapkan untuk menyajikan dan mendeskripsikan data kuantitatif, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks tergantung jenis data serta tujuan atau masalah penelitian.

1. Penyajian Data dalam Bentuk Tabel Tabel adalah model penyajian yang disusun dalam baris dan kolom. Tabel data berupa kumpulan angka-angka berdasarkan kategori tertentu. Suatu tabel minimal memuat judul tabel, judul kolom, judul baris, nilai pada setiap baris dan kolom, serta sumber yang menunjukkan dari mana data tersebut diperoleh. Berdasarkan pengaturan baris dan kolom, suatu tabel dapat dibedakan dalam beberapa bentuk misalnya tabel klasifikasi satu arah, tabel klasifikasi dua arah atau lebih (*tabel silang*), serta tabel distribusi frekuensi.

- a. Tabel Klasifikasi Satu Arah.

Tabel ini digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan satu kriteria tertentu

No	Berat Badan	Frekuensi
1	40 kg	6
2	41 kg	12
3	42 kg	15
4	43 kg	18
5	44 kg	9
Jumlah		60

b. Tabel Silang.

Tabel silang biasanya digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan dua atau lebih kriteria.

Status Gizi	Diare		Jumlah
	Sakit	Tidak sakit	
Baik	3	9	12
Sedang	18	25	43
Buruk	29	16	45
Jumlah	50	50	100

c. Tabel Distribusi Frekuensi.

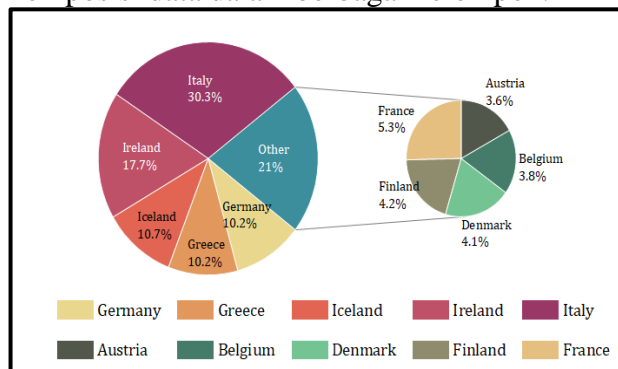
Tabel distribusi frekuensi disusun apabila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak sehingga kalau disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif.

Durasi Iklan (detik)	Banyaknya Iklan
21-30	24
31-40	54
41-50	90
51-60	100
61-70	98
71-80	80
81-90	54

2. Penyajian Data dalam Bentuk Diagram/Grafik Selain menggunakan tabel, bentuk lain penyajian data adalah grafik atau diagram. Grafik atau diagram biasanya dibuat berdasarkan tabel. Grafik merupakan visualisasi data pada tabel yang bersangkutan. Berikut disajikan contoh-contoh bentuk grafik atau diagram yang biasa digunakan dalam penyajian data penelitian kuantitatif.

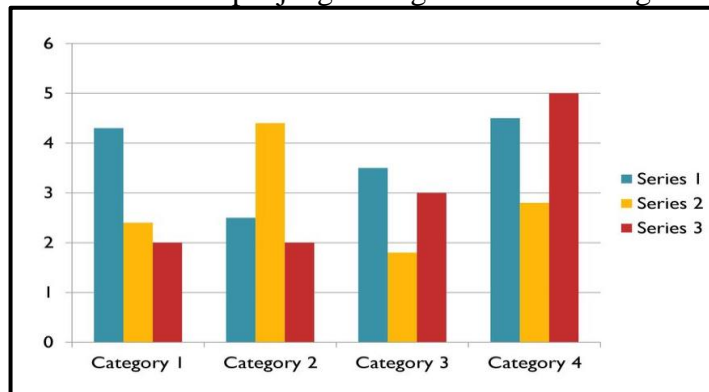
a. Diagram Lingkaran (*Pie Chart*).

Diagram lingkaran atau pie chart biasanya digunakan untuk melihat komposisi data dalam berbagai kelompok.



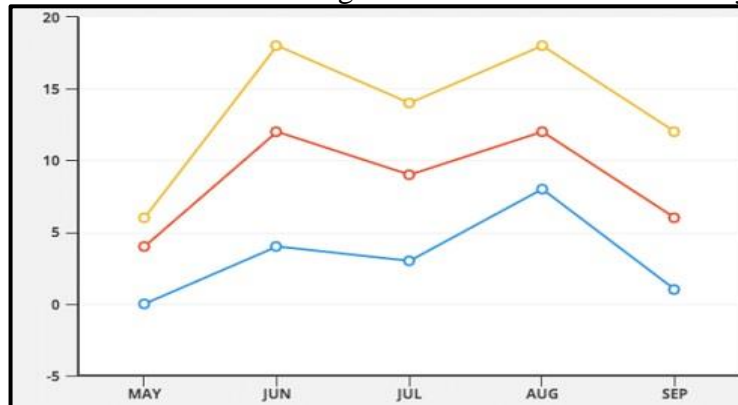
b. Diagram Batang.

Diagram batang biasanya digunakan untuk melihat perbandingan data berdasarkan panjang batang dalam suatu diagram



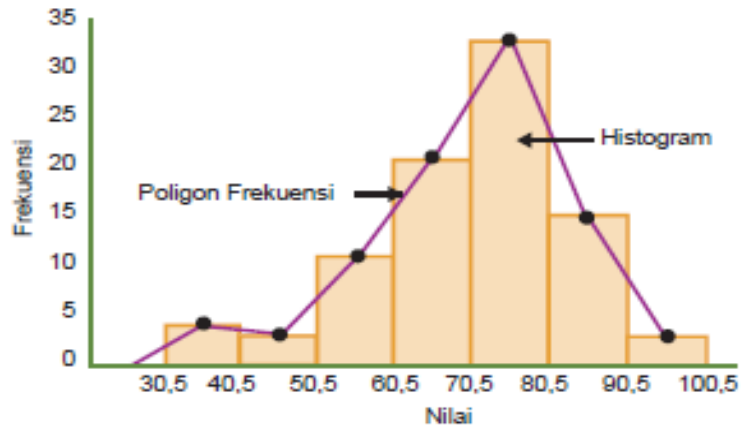
c. Diagram Garis.

Digram garis biasanya digunakan untuk melihat perkembangan suatu kondisi. Perkembangan tersebut bisa naik dan bisa juga turun



d. Grafik Histogram.

Frekuensi Histogram adalah penyajian tabel distribusi frekuensi yang diubah dalam bentuk diagram batang. Untuk Membuatnya digunakan sumbu mendatar sebagai batas kelas dan sumbu vertikal sebagai frekuensi.



V. Penilaian

No	Item Penilaian	Bobot (B)	Nilai (0)	Nilai (1)	Nilai (2)	Total Nilai (BxN)
1	Sikap saat mengikuti penjelasan skill	1				
2	Menentukan jenis kuesioner	1				
3	Keterkaitan isi dengan tujuan	3				
4	Kuesioner menggunakan bahasa sederhana (mudah dipahami)	3				
5	Jawaban kuesioner memiliki ukuran yang jelas	3				

6	Pertanyaan jelas, tidak bertele-tele dan tidak menimbulkan banyak persepsi/pengertian	3				
7	Pengelompokkan pertanyaan sesuai informasi yang diharapkan	3				
8	Menentukan skala data	2				
9	Menyajikan data dalam bentuk tabel	2				
10	Menyajikan data dalam bentuk diagram (batang, pie)	2				

Keterangan:

(0) : Tidak melakukan

(1) : Melakukan tidak lengkap/tidak sempurna

(2) : Melakukan dengan baik/lengkap/sesuai/sempurna

Perhitungan Nilai: Total Nilai

$$\frac{\quad}{46} \times 100 = \text{Nilai Akhir}$$

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi N. 2020. Pengolahan Dan Analisis Data Hasil Penelitian. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Amir, T. 2015. Merancang Kuesioner: Konsep dan Panduan Untuk Penelitian Sikap, Kepribadian, dan Perilaku. Jakarta: Kencana.
- Anwar, Suroyo. 2009. Pemahaman Individu, Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner dan Sosiometri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aspuah, S. 2017. Kumpulan Kuesioner dan Instrumen Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Jogiyanto. 2011. Pedoman Survei Kuesioner: Pengembangan Kuesioner, Mengatasi Bias dan Meningkatkan Respon. Yogyakarta. BPF.
- Saefuddin A, Hakiem L,. 2022. Introduction to machine learning using R (Konsep Teori dan Praktik). Bogor: IPB Press.